

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom

Moch Ruba'I Sabil S¹, Jessi Charina Sembiring²

¹Manajemen, Universitas Terbuka, rubaibil@gmail.com

²Diploma Tiga Keuangan Perbankan, Universitas Prima Indonesia, jessicharina20@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 11/04/2025

Accepted Date: 18/04/2025

Published Date: 30/05/2025

Keywords:

MSMEs

Development Strategy

Tanjunganom

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in supporting local and national economic growth. This study aims to analyze the MSME development strategy in order to improve the community's economy in Tanjunganom District, Nganjuk Regency. The method used involves a qualitative approach with interview techniques, observation, and document analysis. The results of the study indicate that the main challenges faced by MSMEs in this area include limited access to capital, low managerial skills, and lack of technology utilization. The proposed strategies include: (1) increasing access to financing through partnerships with financial institutions; (2) digital-based management and marketing training; (3) strengthening collaboration between the government, business actors, and local communities; and (4) optimizing the use of e-commerce platforms to expand market reach. The implementation of this strategy is expected to increase the competitiveness of MSMEs, open up new jobs, and encourage economic growth in the community in Tanjunganom District, Nganjuk Regency.

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
(CC BY-NC 4.0)*

Corresponding Author:

Jessi Charina Sembiring
Universitas Prima Indonesia
Jessicharina20@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Aktivitas bisnis ini bertujuan untuk membuat individu atau kelompok sukses (Syaiiful, 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar tenaga kerja. Peran strategis UMKM ini tidak hanya dalam skala nasional, tetapi juga sangat signifikan dalam mendukung perekonomian lokal di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan data yang didapatkan industri yang tersebar di wilayah Kecamatan Tanjunganom adalah industri krupuk, industri kue (roti), industri mebel, industri konveksi, industri bata merah, industri pande besi, industri tahu, industri tempe, industri anyaman, industri makanan dan minuman, industri percetakan atau sablon, industri kulit, dan industri kayu (BPS Nganjuk, 2024). Sehingga, pengaruh usaha kecil menengah (UKM) di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Tanjunganom ini sangatlah besar karena dapat sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga, baik individu masyarakat yang menjadi pendiri usaha atau pemilik usaha, maupun pihak-pihak lain yang terkait

sehinggadapat untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan danjuga sebagai penunjang kegiatan perekonomian wilayah tersebut terutamadalama memberdayakan masyarakat sekitar.

Namun, pengembangan UMKM di Kecamatan Tanjunganom masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya kemampuan manajerial dan pemasaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi modern. Selain itu, perubahan lanskap bisnis akibat digitalisasi dan persaingan global menuntut UMKM untuk lebih adaptif dan inovatif. Tantangan ini, jika tidak segera diatasi, dapat menghambat kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut (Aliyah, 2022) dalam penelitiannya mengisyaratkan bahwa kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan para anggotanya. Jika tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, maka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara juga akan meningkat. Sehubungan dengan kontribusi UMKM tersebut, maka strategi pengembangan usaha UMKM menjadi hal yang perlu dilakukan secara berkesinambungan. Strategi pengembangan sendiri sangat dibutuhkan untuk bisa lebih meningkatkan mutu dari usaha yang sedang dijalankan, maka dari itu penting bagi para pelaku umkm untuk bisa mengetahui strategi seperti apa yang tepat dan cocok untuk dipakai dalam mengembangkan usahanya sehingga bisa bersaing dengan usaha lainnya (Annisa, 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan UMKM dan menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, serta pihak terkait dalam memajukan ekonomi lokal di Kecamatan Tanjunganom.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro didefinisikan sebagai aktivitas produktif yang dimiliki oleh individu atau entitas yang memenuhi syarat Usaha Mikro yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang tersebut. Menurut M.Kwartono, UMKM merupakan aktivitas ekonomi Masyarakat yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200.000.000,- di mana tanah dan bangunannya tidak ikut dihitung. Atau mereka yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan semuanya milik pribadi (Muliawati & Susanti, 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah, atau UMKM, merujuk pada kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun komunitas mereka (Idayu et al., 2021). Ekonomi Indonesia Usaha Kecil, Menengah, dan Mikro (UKMM) adalah kategori usaha yang menguasai jumlah terbanyak. Selain itu, kategori ini terbukti kuat terhadap berbagai jenis guncangan krisis ekonomi (Syarif, 2024). Menurut bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi (Sugiyanto, Putri, R., A., Kartolo, 2019).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu proses transformasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh meluasnya peluang kerja, serta memanfaatkan sumber daya alam dan manusia secara efektif akan mendukung pertumbuhan perekonomian yang positif. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi sangat krusial dan strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama dalam memperkuat fondasi ekonomi nasional. Peran signifikan UMKM tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan di metropolitan, tetapi juga berimplikasi pada kemajuan ekonomi di kawasan pedesaan (Idayu et al., 2021).

Strategi Pengembangan Usaha

Strategi Pengembangan Agustinus Sri Wahyudi adalah usaha terencana di dalam suatu wadah kegiatan usaha suatu atau kelompok dalam proses peningkatan sistem kerjanya guna mencapai suatu tujuan tertentu (Heryani et al., 2020). Sedangkan Strategi pengembangan menurut Indra Wijaya adalah usaha menyeluruh, yaitu memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui pengguna beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku (Novianti, 2022).

Permasalahan saat ini adalah bagaimana mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi lebih banyak serta kontribusinya pada ekonomi meningkat. Kemudian yang diperlukan adalah Upaya pemerintah dalam mendorong perkembangan UMKM, karena saat ini kemampuannya masih terbatas sedangkan perannya sangat strategis. Strategi

pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu cara holistik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guna meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM. Menurut Kotler (dalam Sefryana Sari, 2024), strategi yang berhasil melibatkan penentuan visi, analisis kondisi internal dan eksternal, serta penyusunan kebijakan yang selaras dengan tujuan organisasi.

Teori mengenai pengembangan UMKM menguraikan berbagai elemen yang dapat memengaruhi kemajuan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertama, ketersediaan modal menjadi elemen penting yang berpengaruh bagi UMKM. Sering kali, UMKM mengalami tantangan dalam memperoleh modal yang diperlukan untuk memajukan usaha mereka, terutama di wilayah pedesaan atau untuk usaha yang sedang dalam tahap awal. Kondisi ini berdampak pada kemampuan UMKM untuk memperbesar kapasitas produksi, memperbaiki mutu produk, atau menciptakan inovasi yang baru. Mempengaruhi kemampuan UMKM untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, atau mengembangkan inovasi baru. Selain modal, akses pasar juga sangat penting bagi perkembangan UMKM. Untuk bisa menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan, UMKM perlu memiliki akses pasar yang baik. Namun, mereka sering menghadapi tantangan dalam memasarkan produk secara efektif dan menjaga agar pasar tetap stabil dan berkelanjutan.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah sumber daya manusia (SDM). Kemampuan dan pengetahuan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan kemampuan berinovasi dalam UMKM. Oleh karena itu, pengembangan SDM perlu dilakukan melalui pelatihan, peningkatan keterampilan teknis maupun manajerial, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar tenaga kerja setempat.

Peran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dalam memfasilitasi kemajuan UMKM. Kebijakan yang mendukung UMKM seperti insiatif pelatihan, fasilitas pajak, dukungan teknis, serta akses yang lebih mudah ke pasar publik—dapat secara nyata meningkatkan pertumbuhan usaha kecil. Selain itu, pemerintah harus membangun suasana usaha yang mendukung dengan mengatasi kendala struktural, seperti birokrasi rumit, regulasi yang membingungkan, dan kekurangan infrastruktur. Dengan mempertimbangkan semua elemen ini secara komprehensif, UMKM dapat menjadi lebih inovatif, bersaing, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian, baik di tingkat daerah maupun nasional. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai aspek-aspek ini, diharapkan pilihan dari pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat akan lebih tepat dalam mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan dan merata (DAYA SAING Zulfikry Sukarno et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan dinamis seperti yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Triase, 2024). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, yang dikenal memiliki potensi UMKM di berbagai sektor seperti perdagangan, kerajinan, dan kuliner. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Jenis sumber informasi yang dimanfaatkan adalah wawancara dan data sekunder yang termasuk literature, buku, dan jurnal yang relevan. Sementara itu, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih menekankan pada sudut pandang dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai suatu isu, serta cenderung fokus pada aspek deskriptif atau klarifikasi (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan dikota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Ramadhani et al., 2023). UMKM di Kecamatan Tanjunganom tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan UMKM adalah mengenali kendala-kendala yang dihadapi, merencanakan rencana yang jelas yang mencakup tujuan, strategi untuk mengembangkan UMKM (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas UMKM masih beroperasi dalam skala kecil dengan modal yang terbatas. Sumber daya manusia (SDM) pada UMKM umumnya berasal dari keluarga atau tenaga kerja lokal. Meski demikian, UMKM ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap penyerapan tenaga kerja lokal. Kelebihan UMKM di Kecamatan Tanjunganom meliputi potensi produk lokal seperti kerajinan tangan dan makanan khas daerah, dukungan sosial dari masyarakat setempat dalam kegiatan usaha. Namun, masih ditemukan kelemahan

seperti kurangnya inovasi produk, akses terbatas ke pasar yang lebih luas, dan penggunaan teknologi yang minim.

Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh UMKM di Kecamatan Tanjunganom, seharusnya keberadaan umkm dapat di kembangkan namun pada kenyataannya hingga saat ini umkm tersebut masih jalan di tempat. UMKM di wilayah Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, menghadapi sejumlah tantangan baik secara struktural maupun fungsional yang menghalangi kemajuan usaha mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses ke modal, yang dipicu oleh rendahnya pemahaman tentang keuangan dan kurangnya jaminan yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan resmi. Di sisi lain, keterampilan manajerial para pelaku usaha masih di bawah standar, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, operasional, dan strategi pemasaran yang berhasil. Persaingan dengan produk dari luar daerah, terutama yang hadir dengan harga lebih rendah dan kualitas yang bersaing, semakin menambah tekanan pada daya saing UMKM setempat. Selain itu, sedikitnya penggunaan teknologi digital untuk promosi dan distribusi produk mempersempit jangkauan pasar UMKM. Tantangan lain yang tidak kalah signifikan termasuk kurangnya infrastruktur pendukung, minimnya inovasi dalam produk, serta terbatasnya akses terhadap informasi, pelatihan, dan bimbingan usaha yang berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Usaha UMKM Di Kecamatan Tanjunganom, Nganjuk

Strategi pengembangan UMKM di Kecamatan Tanjunganom, Nganjuk, dilakukan melalui Kemudahan akses permodalan dengan menyediakan skema pembiayaan mikro yang lebih fleksibel dan edukasi pengelolaan keuangan pendekatan, digitalisasi usaha dengan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas pasar, Jika media sosial dimanfaatkan secara optimal, hal itu dapat membantu bisnis UMKM dalam memiliki pelanggan baru. Pelaku UMKM perlu memanfaatkan cara untuk melakukan promosi dan meningkatkan penjualan produk, dengan cara memanfaatkan media social(Nurwanti et al., 2022), penguatan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, asosiasi UMKM, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem usaha yang mendukung serta pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kemampuan manajerial, inovasi produk, serta perluasan jaringan pemasaran.

Para pelaku UMKM di Tanjunganom banyak menghadapi kendala seperti manajemen keuangan, legalitas usaha, pengemasan produk, dan strategi pemasaran yang kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan yang melibatkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Nganjuk memberikan materi tentang manajemen usaha, pengemasan produk, legalitas, serta pemasaran digital sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha secara lebih profesional dan inovatif. Selain itu, potensi lokal yang besar di bidang pertanian dan industri kecil seperti mebel, krupuk, dan kerajinan menjadi fokus pengembangan yang didukung dengan peningkatan sumber daya manusia melalui edukasi dan inovasi. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nganjuk, Bapak Cuk Widiyanto, menyatakan bahwa edukasi dan inovasi merupakan kunci agar UMKM di Tanjunganom tidak hanya bertahan di pasar lokal tetapi juga mampu bersaing di pasar global. Wawancara dengan pelaku UMKM mengungkapkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan ini karena memberikan wawasan baru dalam pemasaran produk melalui media online dan pengelolaan usaha yang lebih baik, yang sebelumnya menjadi kendala utama mereka. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM di Tanjunganom dan mendongkrak kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pelaku umkm, Bapak Joko Santoso yang memiliki usaha kerajinan tangan, mengungkapkan rasa optimisnya setelah mengikuti pelatihan. “Program ini sangat membantu kami dalam memahami bagaimana cara memasarkan produk ke luar negeri. Kami jadi tahu langkah-langkah yang perlu diambil untuk menembus pasar global,” katanya.

Dengan adanya strategi tersebut diharapkan UMKM di Kabupaten Nganjuk dapat semakin berkembang dan mampu menembus pasar global, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya kapasitas manajerial, tingginya tingkat persaingan pasar, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, antara lain melalui peningkatan kapasitas sumber

daya manusia melalui pelatihan manajemen usaha, literasi keuangan, dan pemasaran digital; penyediaan skema pembiayaan mikro yang lebih inklusif serta edukasi dalam pengelolaan keuangan; pemanfaatan teknologi digital melalui platform e-commerce dan media sosial untuk memperluas pasar; serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, asosiasi UMKM, dan masyarakat luas, guna menciptakan ekosistem usaha yang kondusif. Pelaksanaan strategi-strategi tersebut secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

SARAN

Untuk mendorong pengembangan UMKM di Kecamatan Tanjunganom secara berkelanjutan, diperlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Pemerintah daerah disarankan untuk memperluas program pelatihan dan pendampingan UMKM, khususnya dalam bidang manajemen usaha, literasi keuangan, dan pemasaran digital. Selain itu, perlu dibentuk skema pembiayaan mikro yang lebih inklusif dan fleksibel, bekerja sama dengan koperasi, BUMDes, serta lembaga keuangan lainnya, guna mengatasi hambatan permodalan. UMKM juga didorong untuk mengadopsi teknologi digital, baik dalam proses produksi maupun strategi pemasaran, dengan difasilitasi melalui pelatihan penggunaan e-commerce dan media sosial. Di samping itu, dibutuhkan penguatan kolaborasi antar pelaku usaha, pemerintah, asosiasi UMKM, dan perguruan tinggi, untuk menciptakan ekosistem usaha yang sinergis. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Annisa, M. N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatid Bidang Kuliner Di Kota Palopo. *Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Instritut Agama Islam Negeri Palopo*, xx, 40–42.
- BPS Nganjuk. (2024). *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2024*. <https://nganjukkab.bps.go.id/id>
- DAYA SAING Zulfikry Sukarno, P., Fachri Rifai, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya, S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Perempuan Melalui. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(1), 473–485.
- Heryani, H., Legowo, i; A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Muliawati, I., & Susanti, A. (2022). Bajak: upaya meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak umkm pada usaha thrift shop. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Perpajakan*, 2(1), 67–77. <http://conference.um.ac.id/index.php/taxcenter/article/view/3471>
- Novianti, N. (2022). 2310-8168-2-Pb. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 02(2), 98–110. <https://doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2310>
- Nurwanti, Y. D., Rosita, M., Chainaris, N. W., Indriyani, S., Sarjono, T., Andryanza, W. D. C., Pangestu, Y. D., & Aditia, R. (2022). Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kadokan. *Wasana Nyata*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v6i2.1305>
- Ramadhani, Azizah, N., Hidayah, N., Ginting, S. D., & Damayanti, R. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kandangan Kec . Pematang Bandar Kab. Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1867–1876.
- Siregar, R. T., Silitonga, H. P., & Putri, J. A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pematangsiantar. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 133–142.
- Sugiyanto, Putri, R., A., Kartolo, R. (2019). Potensi Kekayaan Intelektual pada Pemberdayaan UMKM dan Koperasi

- Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 502–520.
- Syaiful, S. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 13(3), 629–636. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/75>
- Triase. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dihuntau Pombewe Kabupaten Sigi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 178–184. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.359>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>